

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam, manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan penalaran yang dengannya manusia mampu mengamati, mencermati, menangkap, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis berbagai kasus dan kondisi dalam berbagai realitas yang dihadapi.<sup>1</sup> Sebagai makhluk yang memiliki daya nalar, manusia mampu mempelajari dan menelaah segala sesuatu yang dialaminya sehingga ia dapat menemukan berbagai wawasan dan pengetahuan. Namun, terlepas dari itu manusia memerlukan pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian agar ia dapat memilih dan memilah pengetahuan mana yang baik dan berguna bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas diri melalui perubahan tingkah laku, kemampuan serta wawasan menjadi lebih baik sehingga membentuk sumber daya yang berkualitas. Dalam UU RI No. 20 Th. 2003 SISDIKNAS, pasal 1, ayat 1, berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Begitu juga seperti apa yang disebutkan dalam Q.S Al- Baqoroh: 31- 33 tentang pendidikan, dimana:

“Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam A.s di surga dan Allah SWT telah mengajar kepada beliau nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhmidali, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal, 46

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *UU SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

<sup>3</sup>Hamdani, *Strategi BelajarMengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hlm.5

Dengan demikian, pendidikan juga merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembentukan jati diri dan kepribadian manusia. Melihat sedemikian pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka sudah semestinyalah pendidikan ditata dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Di negara Indonesia, hal ini telah diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal di Indonesia dituangkan dalam bentuk pendidikan sekolah.

“Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain”. Karena itu dalam mengajar matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain terutama matematika identik dengan suatu konsep-konsep yang mana jika konsep-konsep tersebut tidak dikuasai akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya.<sup>4</sup>

“Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam perkembangannya atau pembelajarannya disekolah kita harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik dimasa lalu, masa sekarang, maupun kemungkinan-kemungkinannya untuk masa depan”.<sup>5</sup>

“Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik teristimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut”. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya. Harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan dicapai. Karena guru profesional itu berusaha mendorong siswa agar belajar secara berhasil.<sup>6</sup>

“Dalam belajar matematika ada dua objek yang diperoleh siswa, yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek tak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memudahkan masalah, belajar mandiri, bersikap positif terhadap matematika dan tahu bagaimana semestinya belajar. Sedangkan objek langsung berupa fakta, ketrampilan, konsep, dan aturan”.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Herman hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 1

<sup>5</sup> Herman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 55

<sup>6</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 236

<sup>7</sup> Herman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer....* hlm. 33

“Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami perlu segera diberi penguatan, agar bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya”. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah cina mengatakan “saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.<sup>8</sup>

“Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika adalah pembentukan sifat pola berfikir kritis dan kreatif”. Untuk pembinaan hal tersebut, kita perlu memperlihatkan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak didik kita. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna.<sup>9</sup>

Siswa dikatakan memahami matematika secara bermakna apabila ia memahami secara konseptual dan prosedural. Pengetahuan konseptual mengacu pada pemahaman konsep, sedangkan pengetahuan prosedural mengacu pada ketrampilan melakukan algoritma prosedural pengerjaan. Siswa tidak cukup memahami konsep saja, karena pada kehidupannya mereka memerlukan ketrampilan matematika. Sedangkan dengan memahami ketrampilan saja mereka memahami konsep.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34% ini sangat memprihatinkan. Anggapan masyarakat, khususnya dikalangan pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran sulit, membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 62-63

<sup>10</sup> Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika secara Membumi*, (t.t.p: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang, 2001), hlm. 13

<sup>11</sup> Moch. Masyur, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi kesulitan Belajar* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm. 34

Hampir setiap tahun matematika dianggap sebagai batu sandungan bagi kelulusan sebagian besar siswa. Selain itu, pengetahuan yang diterima siswa secara pasif menjadikan matematika tidak bermakna bagi siswa. Paradigma mengajar seperti itu tidak dapat lagi dipertahankan dalam pembelajaran matematika disekolah sekarang, sudah saatnya paradigma mengajar diganti paradigma belajar.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran matematika ada beberapa model, diantaranya adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis, dan ketrampilan pemecahan masalah yang membantu mencapai tujuan-tujuan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dalam memperkaya ketrampilan-ketrampilan intelektual dan penyidikan dalam mata pelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.<sup>13</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar, maka model pembelajaran berbasis masalah ini dirasa sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena membantu siswa memperoleh ketrampilan dalam proses berfikir produktif, dengan model pembelajaran ini siswa akan merasa bahwa masalah dalam matematika adalah masalah yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan pembelajaran berbasis masalah terdapat 5 langkah utama, yaitu: mengorientasi pembelajar pada masalah, mengorganisasikan pembelajar untuk belajar, memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 57

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 91

Salah satu bahan ajar yang memerlukan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) adalah Lembar Kerja Siswa. Peneliti memilih MTs Darul Huda wonodadi sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi dikelas VIII, peneliti melihat adanya suasana pembelajaran matematika yang masih konvensional. Masih saja ada siswa yang mencontek tugas teman, berdiskusi ketika ulangan harian, saat pembelajaran banyak siswa yang ramai sendiri dan beberapa siswa ada yang keluar masuk ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Disini alasan peneliti menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa karena banyak siswa yang kurang memahami isi yang ada dalam Lembar kerja siswa, kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa. Selain itu, dalam proses penyelesaian soal beberapa siswa ada yang saling kerja sama dan menyontek dalam ulangan harian, dan hal ini membuat para siswa kurang yakin dengan jawaban yang diperolehnya sendiri. Akibatnya jika tidak ditanggulangi akan menyebabkan penurunan terhadap rasa tanggung jawab, dan prestasi belajar matematika.

Dengan meneliti pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar Lembar Kerja Siswa diharapkan siswa lebih bisa aktif dan membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Asyifak (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Siswa Kelas VII SMP 2 Negeri Sumber Gempol”. Hasil analisa data diketahui ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,279 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,00, dan kriteria interpretasi pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL) adalah 19,2 % dengan interpretasi rendah dikarenakan masih banyak siswa yang kurang respon aktif (bertanya) terhadap guru setelah materi disajikan dan pemahaman siswa yang kurang maksimal.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuryanah, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida, dengan judul “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan desain pretes-postes tak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas X4 dan X6 yang dipilih secara *purposive sampling*. Data kuantitatif diperoleh dari nilai pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t dan uji-U pada taraf kepercayaan 5% dengan bantuan program SPSS 17. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas siswa terhadap penggunaan model PBL. Hasil aktivitas belajar siswa rata-rata berkriteria tinggi. Pada aspek kemampuan mengajukan pertanyaan (58,3%); Mengumpulkan data (86,7%); mempresentasikan hasil diskusi (75%); dan menyampaikan pendapat (90%). Hasil belajar berpengaruh signifikan dengan rata-rata *N-gain* (45). Dengan demikian model PBL berpengaruh terhadap aktivitas dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu berpijak dari uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendapat hasil belajar matematika yang lebih bagus, dan juga MTs Darul Huda dirasa tepat untuk dijadikan tempat penelitian karena siswanya masih mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Peneliti juga menggunakan materi Keliling Lingkaran dan Luas Lingkaran, karena pada materi ini siswa masih kebingungan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan Lingkaran. Untuk itu, peneliti mengambil judul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar Lembar kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi kota Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar pada materi Keliling dan Luas Lingkaran dengan *Model Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar Lembar kerja Siswa (LKS)?
2. Apakah ada pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar Lembar kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika siswa VIII MTs Darul Huda Wonodadi kota Blitar Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Berapa besar pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar Lembar kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika siswa VIII MTs Darul Huda Wonodadi kota Blitar Tahun Ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar Lembar kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika siswa VIII MTs Darul Huda Wonodadi kota Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar Lembar kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika siswa VIII MTs Darul Huda Wonodadi kota Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Untuk memperlancar dan memandu proses penelitian diperlukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Oleh karena itu, kebenarannya akan tergantung pada penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis

sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.<sup>14</sup>

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

“Ada pengaruh yang signifikan antara Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

“Sebagai tambahan wawasan khasanah teori dan membangun tentang konsep Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar LKS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2015”. Cara tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan profesional. Dalam hal penelitian kali ini peneliti meneliti tentang pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Bahan Ajar LKS terhadap Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi

Sebagai bahan dalam mengambil tindakan yang berkenaan dengan Model *Problem Based learning* (PBL) dengan Bahan Ajar LKS sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

#### b. Bagi Guru Matematika MTs Darul Huda Wonodadi

Sebagai masukan dalam memberikan pelajaran matematika yang menekankan pada materi pokok Keliling dan Luas Lingkaran pada pembelajaran.

#### c. Bagi siswa MTs Darul Huda Wonodadi

Sebagai pedoman dalam menentukan cara belajar yang tepat terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

---

<sup>14</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 67-68

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lainnya dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup penelitian. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasanyang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2015/2016. Hal ini disesuaikan dengan masa penelitian yang disediakan oleh pihak lembaga.
2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi.
3. Materi pada penelitian ini adalah Keliling Lingkaran dan Luas Lingkaran.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
  - a. *Problem Based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk siswa belajar, maka model pembelajaran berbasis masalah ini dirasa sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena membantu siswa memperoleh ketrampilan dalam proses berfikir produktif.<sup>15</sup>
  - b. Bahan Ajar lembar Kerja Siswa (LKS) Adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 91

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 28

- c. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau huruf. Hasil belajar diperoleh karena adanya suatu evaluasi atau tes untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran.
- d. Keliling Lingkaran dan Luas Lingkaran yang dimaksud disini adalah bangun datar (Lingkaran), yaitu bangun datar yang tidak memiliki sudut dan yang memiliki luas dan keliling sama seperti bangun datar yang lain.<sup>17</sup>

## 2. Secara Operasional

Didalam penelitian ini akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar LKS terhadap Hasil belajar matematika. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang beda. Dalam satu kelas peneliti menggunakan Model Konvensional dengan bahan ajar LKS, sedangkan kelas kedua menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar LKS. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama. Hasil dari tes tersebut akan dibandingkan dan dicari hubungannya dengan menggunakan uji-*t* atau *t-test*.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; motto; persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar lampiran; dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

---

<sup>17</sup> Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika dan Konsep Aplikasinya*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), hlm. 212

Bab Satu Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; hipotesis penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, terdiri dari: hakekat matematika; belajar; Model *Problem Based Learning* (PBL); Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS); Model *Problem based Learning* (PBL) dengan bahan Ajar LKS; pembelajaran Konvensional; hasil belajar; Model *Problem based Learning* (PBL) dengan bahan Ajar LKS terhadap hasil belajar; keliling dan luas lingkaran; penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab Tiga Metode Penelitian, terdiri dari: pola dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel; variabel data, pengukuran dan sumber data; metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan instrumen penelitian; analisis data dan prosedur penelitian.

Bab Empat Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: penyajian data hasil penelitian; analisis data hasil penelitian; rekapitulasi.

Bab Lima Pembahasan dari rekapitulasi dan hasil penelitian.

Bab Enam Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan; lampiran-lampiran; surat pernyataan keaslian; daftar riwayat hidup penulis.

